

Model Dialog Transformatif Yesus Dalam Yohanes 1-4

Lucky Antonio^{1*}, Edward Nimits Abraham², Samuel Elkana³, Sarah Wassar⁴, Tri Subekti⁵

¹⁻⁵ STT Kerusso Indonesia, Indonesia

Alamat: PXGW+RM4, Jl. Bambu Kuning Selatan, RT.004/RW.002, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114

Korespondensi penulis: lucky@sttkerussoindonesia.ac.id

Abstract: *The transformative dialogue model of Jesus in the Gospel of John 1-4 portrays Jesus Christ's consistent evangelistic interaction through dialogues with various figures in different contexts, leading to changes in understanding and spiritual transformation both individually and collectively among those He encountered. This study aims to identify and analyze the transformative dialogue model employed by Jesus Christ in John 1-4 to achieve transformative goals, fostering relationships conducive to faith growth among His listeners and bringing people to faith in Him. The research methodology involves qualitative descriptive and exploratory text analysis with a hermeneutical approach to understanding the cultural and theological contexts underlying each effective mission dialogue. The study analyzes six dialogues in John 1-4 involving Jesus Christ conversing with four different groups of people. Dialogues are communication tools for bringing about deeper spiritual truths and change. The findings illustrate that Jesus Christ used various dialogical strategies to effectively communicate the Gospel message to people from diverse social backgrounds, building relationships that facilitate faith growth. The transformative dialogue model of Jesus Christ in John 1-4 demonstrates wise and open dialogue in evangelism, providing valuable guidance for modern evangelistic practices and emphasizing the need for adaptation to individual social contexts for maximum effectiveness in bringing people to Christ.*

Keywords: *transformative dialogue, Jesus Christ, interpersonal communication, John 1-4*

Abstrak: Model dialog transformatif Yesus dalam Injil Yohanes 1-4, menggambarkan interaksi Yesus Kristus melakukan penginjilan secara konsisten melalui dialog-dialog yang terdapat dalam Yohanes 1-4 dengan berbagai tokoh dalam konteks berbeda yang mengarah pada perubahan pemahaman dan transformasi spiritual baik secara individu dan kelompok yang Dia hadapi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis model dialog transformasional yang dilakukan oleh Yesus Kristus dalam Yohanes 1-4 untuk mencapai tujuan transformatif untuk membangun hubungan yang memungkinkan pertumbuhan iman di kalangan pendengar-Nya dan membawa orang-orang kepada iman pada-Nya. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan analisis teks eksploratif dengan pendekatan hermeneutis untuk memahami konteks budaya dan teologis yang melatarbelakangi setiap dialog misiologis yang efektif. Penelitian ini menganalisis enam dialog yang terdapat dalam Yohanes 1-4, yang melibatkan Yesus Kristus dalam percakapan dengan empat kelompok orang yang berbeda. Dialog-dialog sebagai alat komunikasi untuk membawa perubahan dan pemahan yang lebih dalam terhadap kebenaran spiritual. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Yesus Kristus menggunakan berbagai strategi dialogis untuk menyampaikan pesan Injil secara efektif kepada orang-orang dari latar belakang sosial yang beragam untuk membangun hubungan yang memungkinkan pertumbuhan iman. Model dialog transformasional Yesus Kristus dalam Yohanes 1-4, menunjukkan dialog yang bijaksana dan terbuka dalam konteks penginjilan dan memberikan pengajaran, panduan berharga bagi praktik penginjilan modern serta menekankan perlunya adaptasi terhadap konteks sosial individu untuk mencapai efektivitas maksimal dalam membawa orang kepada Kristus.

Kata Kunci: dialog transformatif, Yesus Kristus, komunikasi interpersonal, Yohanes 1-4

1. PENDAHULUAN

Yesus Kristus adalah Allah dan Manusia (Yoh 1: 14-15). Yesus Kristus merupakan figur yang memperkenalkan konsep-konsep universal tentang kasih, pengampunan dan pelayanan dengan tulus hati. Dialog transformatif Yesus Kristus menginspirasi perubahan batiniah dan perilaku yang positif dalam individu maupun komunitas dengan mencintai sesama manusia dan memaafkan musuh. Dalam Yohanes 1-4, Yesus Kristus berinteraksi

dengan 4 kelompok, dialog-dialog Yesus mengilustrasikan misi dan identitas Yesus. Penelitian ini secara historis dan teologis, melalui pendekatan eksegetis bahwa dialog Yesus merefleksikan situasi sosial, politik, dan religius pada masanya.

Dialog Yesus berdampak transformasi terhadap karakter dalam naratif, meliputi pemahaman, keyakinan atau perilaku dari tokoh-tokoh yang mengidentifikasi konteks budaya, linguistik dan teologis sehingga dapat memiliki relevansi untuk sosial dan keagamaan saat ini. Model dialog transformatif Yesus dalam kitab Yohanes 1-4 secara argumentatif dan dianalisa menunjukkan beberapa isu, seperti:

a. Dialog dengan para murid pertama (Yohanes 1: 35-51)

Yohanes, Andreas, Petrus, Filipus dan Natanael mencari dan bertanya tentang tempat Yesus tinggal dan identitas Yesus sebenarnya serta mereka memutuskan untuk mengikuti Yesus. Yesus menyambut dan mengundang mereka untuk mengikuti-Nya. Dia memberi mereka pengenalan pribadi tentang siapa Dia, memberikan gelar "Mesias" atau "Penebus" (Christos)¹.

b. Dialog dengan Nikodemus (Yoh 3:1-21)²

Nikodemus menghadapi kesulitan memahami konsep kelahiran rohani yang Yesus ajarkan. Yesus menjelaskan konsep kehadiran Roh Kudus dalam hidup seseorang untuk mengalami transformasi spiritual dengan analogi angin yang tidak terlihat tetapi terasa. Yesus menggunakan analogi yang kuat (angin, kelahiran) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari Nikodemus sebagai seorang Yahudi yang taat dengan menunjukkan adaptasi Yesus terhadap pemahaman dan konteks budaya pendengarnya untuk memberikan pengajaran yang lebih bermakna³.

c. Dialog tentang anak Adam dan anak Allah (Yohanes 3:22-36)⁴

Perbedaan misi dan status antara Yesus dengan Yohanes Pembaptis tentang siapa yang lebih besar atau lebih penting dalam misi rohani. Yohanes Pembaptis mengakui bahwa misinya adalah mempersiapkan jalan bagi Kristus. Yohanes menunjuk Yesus sebagai Anak Allah yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan dan memberikan hidup kekal.

¹ Andrianus Darman. Yesus sungguh Allah, sungguh manusia. Tinjauan Teologis menurut Perspektif Islam dan Katolik. Vol.16 No. 2 (2021)

² Simanjuntak, Markus. Pola Dialog Transformatif dalam Injil Yohanes 1-4 Terkait Upaya Pelaksanaan Misis Allah. 2021.

³ Sihombing, Warseto F dkk. Siapa dan Apa Misi Yesus: Suatu Interpretasi Teologi Misi dari Dialog Yesus dan Nikodemus dalam Yohanes 3: 1-24. Juni 2022. Vol 2 No. 1 hal. 1-15.

⁴ Verry Willyam. Analisa kata kerja Deponen dalam Yoh 1:20 mengenai perkataan Yohanes Pembatis: "Aku bukan Mesias". Vol 13 No 1(2023)

d. Dialog dengan Wanita Samaria (Yohanes 4:1-42)⁵

Wanita Samaria awalnya memandang Yesus dengan prasangka karena perbedaan agama dan etnis. Dialog Yesus dengan wanita Samaria menumbuhkan kasih Allah yang Universal dan memperlihatkan Yesus sebagai Mesias Yang dijanjikan. Wanita Samaria menerima pencerahan dan membagikan pengalaman pribadinya kepada orang lain, menunjukkan transformasi spiritual yang signifikan.

Dalam transformatif dialog Yesus dengan empat kelompok dalam Yohanes 1- 4, Yesus menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konkret dan mengajarkan prinsip-prinsip fundamental iman serta hubungan dengan Allah. Dia menekankan pentingnya kelahiran rohani, kehidupan abadi yang ditawarkan-Nya, dan peran iman dalam menerima penyelamatan yang Dia sediakan. Model dialog transformatif Yesus dalam Yohanes 1-4", mengkaji beberapa teori yang relevan, yaitu:

a. Dialog Transformatif⁶

Teori dialog transformatif merupakan alat komunikasi penginjilan untuk menciptakan perubahan dan transformasi. Dalam konteks Yohanes 1-4, percakapan Yesus dengan empat kelompok ini mempengaruhi pemikiran dan keyakinan empat kelompok secara mendalam.

b. Komunikasi Interpersonal

Teori ini menekankan interaksi langsung antara individu dalam komunikasi untuk memahami bagaimana dialog Yesus dengan tokoh-tokoh lainnya (seperti murid-murid-Nya, pemimpin agama, dll.) mempengaruhi hubungan interpersonal dan transformasi spiritual.

c. Keberagaman dan Dialog antar agama

Dalam konteks teks Yohanes 1-4, pendekatan ini menyoroiti bagaimana dialog Yesus dengan perempuan Samaria menampilkan pendekatan yang inklusif terhadap keberagaman budaya dan agama. Ini menggambarkan bagaimana dialog antara Yesus dan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang iman dan spiritualitas.

⁵ Gulo, Fenius. Yesus Satu-Satunya Pemberi Kemerdekaan Bagi Orang Berdoa Ditinjau Dari Esai Yohanes 8:36. (2021)

⁶ Klink, Mickey III. "Dialogues in The Gospel of John," Talbot School of Theology Faculty. 10 September 2020.

d. Eksegesis dan Hermeneutika⁷

Pendekatan teori ini berkaitan dengan metode interpretasi teks religious yang mengungkapkan bahwa dialog-dialog tersebut dimaknai dan diinterpretasikan dalam konteks teologi dan pembelajaran spiritual.

Melalui berbagai teori yang dibahas dalam penelitian tentang "Model Dialog Transformatif Yesus dalam Yohanes 1-4" dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang cara dialog Yesus dalam teks-teks tersebut mempengaruhi transformasi spiritual dan pemikiran tokoh-tokoh yang terlibat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dan analisis teks eksploratif dengan pendekatan hermeneutis untuk memahami konteks budaya dan teologis yang melatarbelakangi setiap dialog misiologis yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dialog adalah komunikasi yang membangun relasi antar sesama manusia. Dalam berdialog memiliki lima komponen dasar didalamnya, meliputi: komunikator (pemberi pesan/informasi), media, pesan, komunikan (penerima pesan/informasi) dan pengaruh/*feedback*.⁸ Senan Beriang dalam Mulyana mendeskripsikan empat model berdasarkan fungsi dari berdialog, yakni: 1) Komunikasi sosial: membangun konsep diri, aktualisasi diri, memperoleh kebahagiaan, dan komunikasi menghibur; 2) Komunikasi ekspresif: komunikasi untuk mempengaruhi orang lain; 3) Komunikasi ritual: komunikasi secara kolektif berbagi komitmen emosional; 4) Komunikasi instrumental: menginformasikan, mengajar, mendorong dan mengubah sikap sikap dan keyakinan serta pola pikir dan perilaku.⁹

Kitab Yohanes dituliskan oleh Yohanes bin Zebedeus, murid Yesus di abad ke dua. Kitab Yohanes dilatarbelakangi untuk melawan pemikiran filsafat *Gnostikisme dan Docetisme*.¹⁰ Kitab Yohanes menjelaskan Yesus adalah Firman yang menjadi manusia (Yoh

⁷ Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional." Vol. 4, no. 1 (2021): 1–13.

⁸ Senan Beriang. Komunikasi Persuasif Yesus sebagai Model Komunikasi dalam Pelayanan Pastoral. Vol. 5 No. 1 Juni 2023.

⁹ *ibid*

¹⁰ Gulo, Fenius. Yesus Satu-Satunya Pemberi Kemerdekaan Bagi Orang Berdoa Ditinjau Dari Esai Yohanes 8:36. (2021), hal. 22

1:1-4). Yohanes menekankan keilahian Yesus adalah Sang Firman yang menjadi manusia. Guthrie menegaskan bahwa kitab Yohanes untuk penginjilan, Injil sebagai alat untuk membangkitkan iman. Oleh karena itu, sarana dalam menyebarkan misi kerajaan Allah dengan menggunakan enam model penginjilan, yaitu: Pertama, model pendekatan penginjilan dengan gaya Konfrontasi. Kedua, Model pendekatan penginjilan dengan gaya Intelektual. Ketiga, model pendekatan penginjilan gaya Kesaksian, bagaimana menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Keempat, model pendekatan penginjilan gaya Interpersonal atau Membangun Relasi, terkhusus relasi melalui kelompok kecil yang dinamis dan sehat. Kelima, model pendekatan penginjilan melalui gaya Undangan atau membuat “pesta” di pertemuan tersebut seperti yang dilakukam Matius atau Zakheus yang membuat “pesta” atau jamuan makan di rumah. Keenam, metode pendekatan penginjilan dengan gaya melayani.¹¹

Dalam kitab Yohanes 1-4 terdapat beberapa model dialog transformatif Yesus yang mencerminkan cara-Nya berinteraksi dengan individu-individu untuk membawa perubahan dan pengertian yang mendalam. Model dialog transformatif Yesus dalam Yohanes 1-4 dalam penelitian ini.

Model Otentik

Yesus menunjukkan kejujuran dan ketulusan dalam menyatakan kebenaran rohani dan tujuan-Nya. Yesus mengklaim otoritas ilahi sebagai Anak Allah yang unik, yang datang untuk memberikan kehidupan yang kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya (Yohanes 3:16). Yesus menunjukkan belas kasih-Nya yang mendalam terhadap umat manusia dengan menawarkan jalan menuju keselamatan dan pemulihan rohani. Ini tercermin dalam dialog-Nya dengan individu seperti Nikodemus (Yohanes 3) dan perempuan Samaria (Yohanes 4), di mana Dia memberikan petunjuk langsung menuju kebenaran dan hidup yang kekal.

Model Mengungkapkan Keterbukaan Rohani fokus pada perubahan hidup pada masa depan.

Dalam konteks Yohanes 1-4, Model ini menyoroti faktor-faktor keyakinan, pengalaman spiritual dan pertobatan dalam mencapai perubahan hidup yang lebih baik. Pengalaman-pengalaman ini mengilhami dan memotivasi perubahan hidup bagi orang-orang yang bertemu dengan Yesus Kristus, seperti:

¹¹ Mark Mittelberg, *Building Contagious Church* (Grand Rapid, Michigan: Zondervan Publishing House, 2000), pp. 247-337

- a. Nikodemus (Yoh 3) yang diubah cara pandanginya tentang kehidupan rohani dan persyaratan masuk dalam Kerajaan Allah.
- b. Wanita Samaria (Yoh 4) yang menerima pengampunan dari Yesus setelah dia mengakui dosa-dosanya.
- c. Murid-murid pertamanya yang mengalami transformasi dalam keyakinan mereka, meninggalkan profesi mereka untuk mengikut Yesus.

Model Menuntut Suatu Keputusan dan Menyatakan Kuasa-Nya.

Model ini mengilustrasikan interaksi Yesus dengan orang-orang menimbulkan kebingungan dan menantang mereka untuk mengambil keputusan yang berdampak besar dalam iman. Model ini menyatakan Yesus secara jelas menyatakan kuasa dan identitas-Nya sebagai Anak Allah yang menyebabkan orang-orang mengambil keputusan yang signifikan dalam iman mereka terhadap-Nya.

Model Konfrontasi

Model Konfrontasi mengacu pada cara Yesus menghadapi dan mengonfrontasi keyakinan, persepsi, atau sikap spiritual seseorang dengan tujuan membangkitkan refleksi, pertobatan, dan pertumbuhan dalam iman. Dalam model ini, konfrontasi yang dilakukan oleh Yesus bertujuan untuk membawa pemahaman yang lebih dalam, pertobatan, dan perubahan hidup yang signifikan dalam iman seseorang. Ini mencerminkan pendekatan transformatif Yesus dalam mengajar dan menginspirasi pertumbuhan rohani bagi mereka yang bertemu dengan-Nya.

Model Lintas Budaya Dan Menjawab Kebutuhan

Model ini mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masyarakat yang spesifik pada konteks budaya tertentu dalam rangka memberikan pelayanan atau interaksi yang efektif dan berarti. Contoh: Seorang misionaris yang bekerja di daerah suku pedalaman melakukan penelitian dan belajar bahasa setempat untuk memahami nilai-nilai dan keyakinan yang mempengaruhi masyarakat setempat sebelum memberikan ajaran agama.

Model Konfirmasi & Menyatakan Kuasa-Nya

Model ini menekankan konfirmasi bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang diutus untuk menyelamatkan dunia, dan bahwa kuasa-Nya sebagai Firman Allah yang menjadi daging adalah esensi dari kepercayaan Kristen. Injil Yohanes menekankan bahwa Yesus adalah sumber kehidupan dan terang dunia, dan model ini menekankan pentingnya iman dalam Yesus Kristus sebagai jalan ke keselamatan dan hidup yang kekal. Contoh: Dalam konteks pelayanan gereja atau misionaris, pengajaran dari Injil Yohanes dapat

digunakan untuk memperkuat iman orang percaya dan sebagai dasar pembelajaran bagi yang baru mengenal iman Kristen.

Penelitian ini berfokus pada strategi dialogis yang digunakan oleh Yesus Kristus dalam menyampaikan pesan Injil kepada orang-orang dari latar belakang sosial yang beragam. Tujuan dari strategi tersebut adalah untuk membangun hubungan yang memungkinkan pertumbuhan iman di kalangan pendengar-Nya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis model dialog transformasional yang dilakukan oleh Yesus Kristus dalam Yohanes 1-4, untuk mencapai tujuan transformatif untuk membangun hubungan yang memungkinkan pertumbuhan iman di kalangan pendengar-Nya dan membawa orang-orang kepada iman pada-Nya.

Pemilihan Bahasa dan Gaya

Yesus dalam berdialog memilih bahasa dan gaya penyampaian yang dapat diterima dan dipahami oleh audiens-Nya. Yesus menghindari penggunaan bahasa formal atau teologis yang sulit dipahami untuk mengilustrasikan kebenaran rohani dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari seperti: Yesus menggunakan perumpamaan tentang ragi (Mat 7:13). Oleh karena itu, Yesus menggunakan bahasa sehari-hari dan perumpamaan untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang mungkin asing bagi pendengar awam sehingga pendengar dapat mengaitkan pesan tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Yesus menggambarkan peran setiap orang dalam memberikan dampak positif (Mat 5:13-14).

Empati dan Keterbukaan

Yesus dalam komunikasinya menunjukkan empati dan keterbukaan terhadap pendengar dari berbagai latar belakang sosial, sehingga mereka merasa dihargai dan dipahami. Yesus adalah a) seorang guru spiritual: Yesus bersahabat dengan pendosa (Luk 19:10) dan Yesus mengampuni perempuan yang berzina (Yoh 8:11); b) Dia membuka diri untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan: Yesus memberikan kasih kepada masyarakat yang terpinggirkan (Mrk 25:36) dan Yesus menyembuhkan orang kusta yang diabaikan oleh masyarakat (Mrk 1:40) dan berdialog dengan siapa pun yang mencari kebenaran tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka. Yesus mendengarkan dan memahami para muridnya (Mat 19:14).

Responsif terhadap Konteks Budaya dan Sosial

Dalam berbicara dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, Yesus menggunakan referensi sosial yang luas untuk menyampaikan pesan kasih dan keadilan Allah, seperti Yesus berdialog dengan perempuan Samaria, menjembatani perbedaan sosial

dan budaya (Yoh 4:7). Yesus menggunakan contoh dan analogi yang dikenali oleh pendengar-Nya untuk menjelaskan prinsip-prinsip kehidupan rohani, sehingga mereka dapat mengaitkan pesan-pesan tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka, contoh: Aku adalah roti hidup. Siapa pun yang datang kepada-Ku tidak akan lapar lagi, dan siapa pun yang percaya kepada-Ku tidak akan haus lagi (Yoh 6: 35)

Memperkuat Hubungan dan Pertumbuhan Iman

Dialog Yesus dengan empat kelompok untuk membangun hubungan yang kuat dengan pendengar-Nya dan mendukung pertumbuhan iman mereka. Melalui dialog, Yesus menggunakan kesaksian pribadi dan pengalaman spiritual untuk memberikan dukungan dan membangun kepercayaan dan hubungan personal dengan pendengar-Nya.

Kitab Yohanes 4: 7-26, Yesus berdialog dengan wanita Samaria di sumur yang menunjukkan kesaksian pribadi dapat membuka jalan untuk hubungan yang lebih mendalam¹². Yesus menguatkan iman dan komitmen Perus dengan mengekspresikan kasih dan perhatian yang mendalam kepada para pengikut-Nya, seperti dalam dialog-Nya dengan Petrus (Yohanes 21:15-17)¹³.

Penelitian ini menggambarkan bahwa Yesus Kristus sebagai guru spritual yang bijaksana, seorang komunikator yang ahli dalam menggunakan strategi dialogis untuk menyampaikan pesan Injil secara efektif kepada orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dengan bahasa yang sesuai untuk menunjukkan pertumbuhan iman diantar pendengar-Nya. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Yesus Kristus menggunakan berbagai strategi dialogis untuk menyampaikan pesan Injil secara efektif kepada orang-orang dari latar belakang sosial yang beragam untuk membangun hubungan yang memungkinkan pertumbuhan iman.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti dialog yang di bangun Yesus yang berfokus pada penyampaian ajaran, memahami dan merespons kebutuhan spiritual, emosional, dan intelektual dari setiap individu yang Dia temui. Yesus memperlihatkan bahwa pesan-Nya relevan dan dapat dipahami oleh siapa pun, tanpa memandang status sosial atau latar belakang budaya mereka.

¹² Wright, N.T. *Simply Jesus: A New Vision of Who He Was, What He Did, and Why He Matters*. New York: HarperOne, 2011..

¹³ Horsley, Richard A. *Jesus and Empire: The Kingdom of God and the New World Disorder*. Minneapolis: Fortress Press, 2003.

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang dibangun Yesus melalui dialog menjadi landasan bagi pertumbuhan iman yang berkelanjutan bagi para pendengarnya. Dialog transformasi Yesus menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam konteks misi untuk menjangkau hati dan jiwa seseorang dengan kebijaksanaan dan kasih yang mendalam.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model dialog transformatif Yesus dalam Yohanes 1-4 sebagai sarana membangun hubungan yang mendalam untuk menyampaikan pesan Injil bagi pendengar-Nya. Melalui pendekatan dialog transformatif ini, Yesus mampu menjangkau orang-orang dari beragam latar belakang sosial, termasuk mereka yang mungkin merasa terpinggirkan atau tidak dihargai dalam masyarakat pada waktu itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Beriang, S. (2023). Komunikasi Persuasif Yesus sebagai Model Komunikasi dalam Pelayanan Pastoral. *INTEGRITAS Journal*, 5(1), Juni 2023. Retrieved from <http://journal.sttajffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>
- Darman, A., Metodius, F. O. V., Sitohang, L. G., Letsoin, Y. S., & Blareq, Y. K. G. (2021). Radikalisme Timur-Tengah dan Pengaruhnya di Indonesia. *Perspektif*, 16(2), Desember 2021.
- Gulo, F. (2021). Yesus Satu-Satunya Pemberi Kemerdekaan Bagi Orang Berdoa Ditinjau Dari Esai Yohanes 8:36. *KERUSO: Jurnal Teologi & Pelayanan*, 6(2).
- Gunawan, H. P. (2020). Persahabatan antara Allah dan Manusia: Suatu Tinjauan Alkitabiah. *YUBILEUM, Seri Filsafat & Teologi*, 30(29).
- Horsley, R. A. (2003). *Jesus and Empire: The Kingdom of God and the New World Disorder*. Minneapolis: Fortress Press.
- Klink, M. III. (2020, September 10). Dialogues in The Gospel of John. *Talbot School of Theology Faculty Blog*. Retrieved from <https://www.biola.edu/blogs/good-book-blog/2011/dialoguesin-the-gospel-of-john>
- Mangentang, M., & Salurante, T. (2021). Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>
- Mittelberg, M. (2000). *Building Contagious Church*. Grand Rapids, MI: Zondervan Publishing House.
- Simanjuntak, M. (2021). Pola Dialog Transformatif dalam Injil Yohanes 1-4 Terkait Upaya Pelaksanaan Misi Allah. *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Jakarta*, 1(2), Desember 2021.

- Suwandi, M., Paulus, Y. H., & Chuang, T. (2021). Apologetika Yesus sebagai Utusan Menurut Yohanes 17:3: Sanggahan terhadap Skeptisme Ke-Allahan Yesus. *Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), Oktober 2021. Retrieved from <https://journaltiranus.ac.id/index.php/pengarah/index>
- Warseto, F. S., Antonius, S., Sabar, R. S., & Enjela, E. M. (2022). Siapa dan Apa Misi Yesus: Suatu Interpretasi Teologi Misi dari Dialog Yesus dan Nikodemus dalam Yohanes 3: 1-24. *Tepian Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen*, 2(1), Juni 2022, 1-15. eISSN: 2798-4931.
- Willyam, V. (2023). Analisis kata kerja Deponen dalam Yohanes 1:20 mengenai perkataan Yohanes Pembaptis: "Aku bukan Mesias". *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)*, 13(1), Juli-Desember 2023. ISSN: 2746-7619.
- Wright, N. T. (2011). *Simply Jesus: A New Vision of Who He Was, What He Did, and Why He Matters*. New York: Harper One.